BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1. Sejarah RSJ Provinsi Jawa Barat

Pada awal mula didirikannya rumah sakit jiwa (tahun 1946), khususnya RSJ Provinsi Jawa Barat, yang pada saat itu bernama *Neuro Psychiatrisch Kliniek* ditujukan untuk menjadi tempat rujukan kesehatan jiwa bagi para warga negara asing yang pada saat itu juga menjadi pendiri rumah sakit tersebut. Pada saat itu rumah sakit jiwa didirikan karena banyaknya gejala gangguan kejiwaan yang nampak dari perilaku para warga negara asing, tepatnya warga negara Belanda. Selain itu untuk menjadi pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa bagi para pribumi yang ikut bekerja bersama warga negara Belanda tersebut. Sejarah RSJ Provinsi Jawa Barat tidak dapat dilepaskan dari sejarah RSJ Bandung dan RSJ Cimahi. Awalnya dimulai dari bergabungnya kedua rumah sakit tersebut pada tahun 2009 yang kemudian berubah nama menjadi RSJ Provinsi Jawa Barat. Dalam perjalanannya, RSJ Provinsi Jawa Barat mengalami banyak pergantian nama dan kepemimpinan, yaitu sebagai berikut;

1. Tahun 1946 – 1948 bernama *Neuro Psychiatrisch Kliniek*
2. Tahun 1948 – 1950 bernama RS Pasundan
3. Tahun 1950 – 1954 bernama RS Jiwa dan Syaraf
4. Tahun 1954 – 1956 bernama Rumah Sakit Perawatan Sakit Jiwa
5. Tahun 1956 – 1969 bernama RS Jiwa

6. Tahun 1969 – 1978 bernama Rumah Kesehatan Jiwa Bandung
7. Tahun 1978 – 1994 bernama RS Jiwa Bandung
8. Tahun 1994 – 2002 bernama RS Jiwa Pusat Bandung
9. Tahun 2002 – 2009 bernama RS Jiwa Bandung
10. Tahun 2009 – sekarang bernama RS Jiwa Provinsi Jawa Barat

RSJ Provinsi Jawa Barat juga memiliki sejarah kepemimpinan, dimana dipimpin oleh seorang direktur sebagai kepala rumah sakit, yaitu sebagai berikut;

1. Tahun 1946 – 1951 dipimpin oleh dr. GJ. Crans
2. Tahun 1951 – 1952 dipimpin oleh dr. Parjono Suryodipuro
3. Tahun 1952 – 1955 dipimpin oleh dr. GJ. Crans
4. Tahun 1955 – 1961 dipimpin oleh dr. WM. Pfeifer
5. Tahun 1961 – 1981 dipimpin oleh Prof. dr. HHB. Saanin
6. Tahun 1981 – 1990 dipimpin oleh dr. Nizar Zainal Abidin, Sp.KJ
7. Tahun 1990 – 1996 dipimpin oleh dr. Agus Harjana Saiman, Sp.KJ
8. Tahun 1996 – 2004 dipimpin oleh dr. Dengara Pane, Sp.KJ., MHA
9. Tahun 2004 – 2008 dipimpin oleh dr. H. Machmud, Sp.KJ
10. Tahun 2008 – Desember 2008 dipimpin oleh H. Endang Djajuli, S.Pd., MM (Pelaksana Tugas Direktur)
11. Desember 2008 – sekarang dipimpin oleh dr. Baniah Patriawati, MM.

RS Jiwa Provinsi Jawa Barat memiliki kedudukan sebagai lembaga teknis daerah yang berbentuk Rumah Sakit Khusus milik Pemerintah Daerah dan merupakan unsur penunjang Pemerintah Daerah. Didirikan dengan memiliki

tugas, fungsi,visi, misi, falsafah dasar, tujuan, motto, dan budaya kerja yang menjadi pedoman kerja bagi seluruh karyawannya.

3.1.1. Visi RSJ Provinsi Jawa Barat

Visi dari RSJ Provinsi Jawa Barat adalah untuk menjadi rumah sakit unggulan dan pusat rujukan pelayanan kesehatan jiwa tahun 2015.

3.1.2. Misi RSJ Provinsi Jawa Barat

Misi dari RSJ Provinsi Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1. Menjadikan RSJ Provinsi Jawa Barat sebagai Unit Entitas Mandiri.
2. Meningkatkan *professionalisme* SDM.
3. Menyelenggarakan Standar Unggulan Pelayanan Kesehatan Jiwa.
4. Mengembangkan fasilitas dan utilitas di RSJ Provinsi.
5. Menjadi pusat rujukan kesehatan jiwa.
6. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

3.1.3. Motto RSJ Provinsi Jawa Barat

Motto dari RSJ Provinsi Jawa Barat adalah, “KAMI PEDULI KESEHATAN JIWA ANDA”

3.1.4. Falsafah RSJ Provinsi Jawa Barat

Memberikan Pelayanan Kesehatan Jiwa Professional Dengan Pendekatan Bio-Psiko-Sosio-Budaya-Spiritual Komprehensif dan Paripurna Yang Terjangkau Semua Lapisan Masyarakat.

3.1.5. Tugas RSJ Provinsi Jawa Barat

RSJ Provinsi Jawa Barat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan khusus jiwa paripurna, meliputi *preventif*, *promotif*, *kuratif*, dan rehabilitasi. Serta pendidikan, pelatihan, penelitian, dan pengembangan di bidang kesehatan jiwa regional di Provinsi Jawa Barat.

3.1.6. Fungsi RSJ Provinsi Jawa Barat

Dalam melaksanakan tugas pokoknya, RS Jiwa Provinsi Jawa Barat mempunyai fungsi sebagai berikut;

1. Penyelenggaraan pengaturan, perumusan kebijakan teknis dan pengendalian bidang kesehatan jiwa;
2. Penyelenggaraan pelayanan kesehatan jiwa dan penunjang lainnya di bidang kesehatan jiwa;
3. Penyelenggaraan kegiatan dalam bidang kesehatan jiwa lainnya;
4. Pelaksanaan tugas lain dari Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

3.1.7 Tujuan RSJ Provinsi Jawa Barat

RSJ Provinsi Jawa Barat memiliki tujuan – tujuan yang hendak dicapai dalam upaya untuk melaksanakan tugas dan fungsinya, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Jiwa yang bermutu, merata, dan terjangkau, baik di RSJ Provinsi Jawa Barat sebagai *Center of Excellence* maupun di jajaran pelayanan kesehatan jiwa lainnya di dalam daerah cakupan.
2. Meningkatkan efisiensi dan kinerja menuju Kemandirian Rumah Sakit Jiwa.

3. Memelihara dan mengembangkan sarana dan prasarana menuju Rumah Sakit Jiwa Unggulan dan Pusat Rujukan.
4. Mengembangkan SDM secara proporsional dan *professional*, baik teknik maupun *managerial*.
5. Menekan angka *mortalitas* dan *morbiditas* gangguan kesehatan terutama kesehatan jiwa.
6. Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dan peran serta masyarakat dalam upaya masyarakat Peduli Kesehatan Jiwa.

3.1.8. Budaya Kerja RSJ Provinsi Jawa Barat

1. Mengutamakan Kepuasan Pelanggan
2. Disiplin dan Tanggung Jawab
3. Professional dan Kerjasama
4. Tanggap dan Ramah
5. Bersih dan Rapi

3.2. Sejarah UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat

Tempat pelaksanaan PKL adalah UPF Keswamas (Unit Pelaksana Fungsional Kesehatan Jiwa Masyarakat). UPF Keswamas ini hadir sejak tahun 1978, yaitu sejak RSJ Provinsi Jawa Barat masih menyandang nama sebagai RSJ Bandung. Namun pada saat itu belum terdapat adanya kejelasan tugas dan fungsi yang ditetapkan. UPF Keswamas melakukan segala hal yang dapat membantu dan menunjang kemajuan RSJ Bandung pada saat itu. Mulai dari memberikan penyuluhan, pengertian, dan informasi kepada masyarakat dan terutama kepada

keluarga pasien. Kemudian dalam perkembangannya, kini UPF Keswamas telah memiliki kegiatan dan tugas utama yang jelas.

Tugas utama UPF Keswamas adalah sebagai petugas terdepan dalam mempromosikan RSJ Provinsi Jawa Barat, memberikan pengertian mengenai kesehatan jiwa kepada masyarakat, maupun kegiatan-kegiatan lain dalam hal kesehatan jiwa. Sedangkan kegiatan UPF Keswamas itu sendiri antara lain adalah; sebagai *coordinator*, penyuluhan, integrasi, *home visit*, *medico sosio unit*, Tim Pembina Kesehatan Jiwa Masyarakat, pembinaan wilayah, *droping*, *family gathering* (pasien), *hotline service*. Selain kegiatan-kegiatan yang telah disebutkan, UPF Keswamas juga sering melakukan dan mengkoordinir kegiatan-kegiatan lain yang bersifat intern, misalnya kegiatan olahraga karyawan, hiburan, dll. UPF Keswamas sendiri saat ini dipimpin oleh Ibu Dra. Enok Komariah, M.Kes yang juga membawahi tiga orang karyawan lainnya, yaitu Ibu Riska Probo Nilawati, S.KM, Ibu Hartatik, dan Bapak Elan Darmawan.

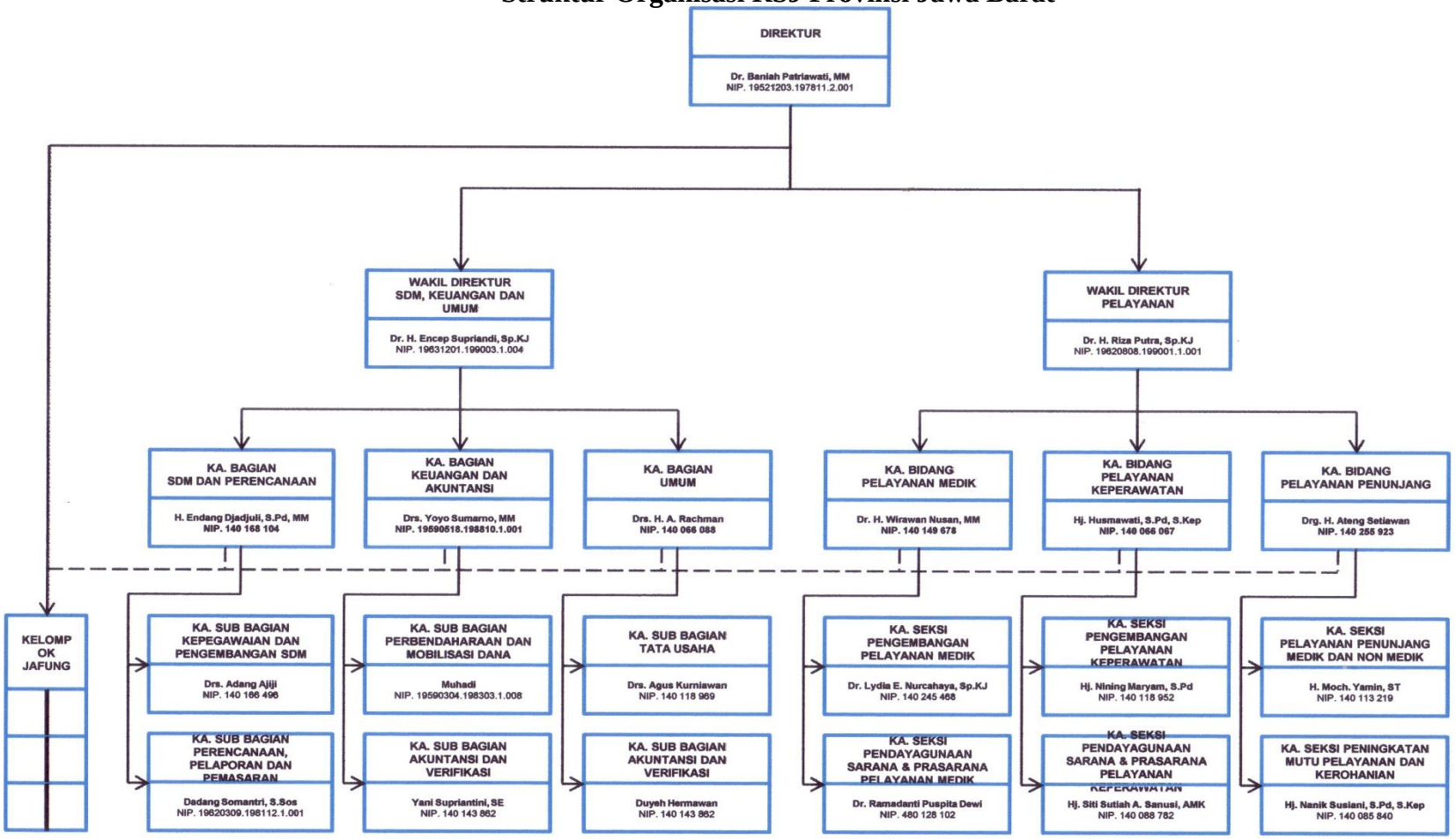
Sampai saat ini, UPF Keswamas merupakan unit pelaksana yang sebagian besar kegiatannya sangat berhubungan dengan public internal dan eksternal, memiliki fungsi yang sama seperti seorang Public Relations di suatu perusahaan. Kegiatan-kegiatan yang dikerjakan oleh UPF Keswamas juga melibatkan banyak profesi lain untuk bekerjasama di dalamnya. Oleh karena itu UPF Keswamas juga diwajibkan untuk dapat menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan pihak manapun, baik internal maupun eksternal, karena akan saling membutuhkan satu sama lain. UPF Keswamas juga mempunyai kedudukan sebagai kelompok Jabatan

Fungsional, dimana kelompok ini bekerja langsung secara nyata di lapangan, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur RSJ Provinsi Jawa Barat.

3.3. Struktur Organisasi

Bagan 3.1

Struktur Organisasi RSJ Provinsi Jawa Barat



Sumber: Company Profile RSJ Provinsi Jawa Barat, 2008

Dari struktur yang ditampilkan, RSJ Provinsi Jawa Barat diketahui dipimpin oleh seorang Direktur (Dr. Baniah Patriawati, MM). Dibantu oleh wakil direktur, masing – masing adalah Wakil Direktur SDM, Keuangan, dan Umum (Dr. H. Encep Supriandi, Sp.KJ), yang juga membawahi tiga kepala bagian, yaitu Kepala Bagian SDM & Perencanaan (H. Endang Djadjuli, S.Pd., MM), Kepala Bagian Keuangan & Akuntansi (Drs. Yoyo Sumarno, MM), serta Kepala Bagian Umum (Drs. H. A. Rachman). Sedangkan Wakil Direktur Pelayanan (Dr. H. Riza Putra, Sp.KJ) membawahi tiga kepala bagian juga, masing – masing adalah Kepala Bagian Bidang Pelayanan Medik (Dr. H. Wirawan Nusan, MM), Kepala Bagian Bidang Pelayanan Keperawatan (Hj. Husmawati, S.Pd., S.Kep), serta Kepala Bagian Bidang Pelayanan Penunjang (drg. H. Ateng Setiawan).

3.4. *Job Description*

Struktur yang telah digambarkan tersebut memiliki tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang diemban. Lebih jelas adalah sebagai berikut:

1. Direktur, merupakan pimpinan dari RSJ Provinsi Jawa Barat.
2. Wakil Direktur SDM, Keuangan dan Umum, merupakan wakil direktur yang berwenang dalam bidang SDM, keuangan, dan umum.
3. Wakil Direktur Pelayanan, merupakan wakil direktur yang berwenang lebih kepada pelayanan medic.
4. Kepala Bagian SDM dan Perencanaan, merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam bidang SDM dan perencanaan segala kegiatan di RSJ Provinsi Jawa Barat. Membawahi Kepala Sub Bagian Kepegawaian &

Pengembangan SDM dan Kepala Sub Bagian Perencanaan, Pelaporan, Informasi & Pemasaran. Bertanggung jawab kepada Wadir SDM, Keuangan, dan Umum.

5. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap pembukuan instansi, pengeluaran dan pemasukan dana RSJ Provinsi Jawa Barat. Membawahi Kepala Sub Bagian Perbendaharaan & Mobilisasi Dana dan Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi. Bertanggung jawab langsung kepada Wadir SDM, Keuangan, dan Umum.
6. Kepala Bagian Umum, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala macam kegiatan dan pekerjaan umum dari instansi. Membawahi Kepala Sub Bagian Tata Usaha dan Kepala Sub Bagian Akuntansi & Verifikasi. Bertanggung jawab langsung kepada Wadir SDM, Keuangan, dan Umum.
7. Kepala Bidang Pelayanan Medik, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang berhubungan dengan pemberian pelayanan medic di RSJ Provinsi Jawa Barat, termasuk segala keluhan dan masukan. Membawahi Kepala Seksi Pengembangan Pelayanan Medik dan Kepala Seksi Pendayagunaan Sarana & Prasarana Pelayanan Medik. Bertanggung jawab langsung kepada Wadir Pelayanan.
8. Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala hal menyangkut pelayanan keperawatan di RSJ Provinsi Jawa Barat. Membawahi Kepala Seksi

Pelayanan Keperawatan dan Kepala Seksi Pendayagunaan Sarana & Prasarana Pelayanan Kesehatan. Bertanggung jawab langsung kepada Wadir Pelayanan.

9. Kepala Bidang Pelayanan Penunjang, merupakan pihak yang bertanggung jawab terhadap segala hal yang merupakan penunjang pelayanan medic di RSJ Provinsi Jawa Barat. Membawahi Kepala Seksi Penunjang Medik dan Non Medik dan Kepala Seksi Peningkatan Mutu Pelayanan dan Kerohanian. Bertanggung jawab kepada Wadir Pelayanan.
10. Kelompok Jabatan Fungsional, merupakan pihak yang bertugas secara langsung di lapangan, dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur RSJ Provinsi Jawa Barat. Contoh: para dokter dan unit-unit pelaksana fungsional (UPF Kesawamas, UPF Poligimul, UPF Poli Umum, dan lain sebagainya).

3.5. Sarana dan Prasarana

RSJ Provinsi Jawa Barat memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, yaitu sebagai berikut:

Table 3.2

Daftar Sarana dan Prasarana UPF Keswamas RSJ Provinsi Jawa Barat

No.	Sarana Prasarana	Satuan	Jumlah
1.	Meja	buah	3
2.	Kursi	buah	9

3.	Lemari Arsip	buah	2
4.	Komputer	unit	2

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian, 2010